



Analisis Pengelolaan Piutang Pada Koperasi XYZ Periode Tahun 2016-2018

Mulyanto

Manajemen Pendidikan Pascasarjana Pendidikan UST Yogyakarta, Indonesia, 55167

*Email: mulyanto@ustjogja.ac.id

Doi : https://doi.org/10.37339/jurnal_e-bis.v4i2.385

Diterbitkan oleh Politeknik Dharma Patria Kebumen

Info Artikel

Diterima :
26-11-2020
Diperbaiki :
26-11-2020
Disetujui :
26-11-2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan metode analisa perhitungan rata-rata piutang, perputaran piutang dan ACP. Dalam penyusunannya menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata piutang tahun 2016-2017 mengalami kenaikan sebesar 10% sedangkan tahun 2017-2018 mengalami penurunan 2,0%. Perputaran piutang tahun 2016-2018 mengalami kenaikan sebesar 0,56 kali dan 0,02 kali. ACP tahun 2016 yaitu 34 hari dan tahun 2017-2018 turun menjadi 32 hari. Laporan Kesehatan Keuangan Koperasi XYZ memiliki nilai dengan total 80 dan tergolong sehat. Melihat hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa walaupun Laporan Kesehatan Keuangan Koperasi XYZ tergolong sehat, akan tetapi kinerja keuangan Koperasi XYZ dalam keadaan kurang baik, karena terjadi ketidakseimbangan keuangan koperasi antara pengeluaran dengan pemasukan koperasi..

Kata Kunci: *Piutang, Receivable Turnover, Average Collection.*

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance using the analysis method of calculating the average of accounts receivable, accounts receivable turnover, and ACP. The study used quantitative descriptive methods.

The results of this study indicated that the average accounts receivable period 2016-2017 had increased 10%, while period 2017-2018 decreased 2,0%. Accounts receivable turnover period 2016-2018 had increased 0.56 times and 0.02 times. ACP in 2016 was 34 days and 2017-2018 had dropped to 32 days. Financial Statements of the Koperasi XYZ had a total value of 80 and it was considered good. Based on the results of these calculations, these could be concluded that although the financial report was good in Koperasi Mitra Amanah, but the financial performance in Koperasi Mitra Amanah was in a bad condition, it because of the imbalances financial between expenditure and income of the cooperative.

Keywords: *Accounts Receivable, Receivable Turnover, Average Collection.*

PENDAHULUAN

Perekonomian merupakan sektor yang sangat penting dan menjadi salah satu fokus pemerintah dalam berbagai kebijakan untuk mencapai kesejahteraan. Perekonomian suatu negara disamping memerlukan program yang terencana dan terarah untuk mencapai sasaran, faktor lainnya adalah dibutuhkan modal atau dana pembangunan yang cukup besar.

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang sering disebut sebagai pelaksana ekonomi kerakyatan ini, batasannya dirumuskan dalam Undang-Undang No. 1 tahun 2013 tentang lembaga keuangan mikro Pasal 1 ayat (1) sebagai berikut:

“Lembaga Keuangan Mikro yang selanjutnya disingkat LKM adalah lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan”.

Koperasi adalah badan hukum yang berdasar atas asas kekeluargaan yang semua anggotanya terdiri dari perorangan atau badan hukum dengan tujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Koperasi juga bisa diartikan sebagai badan usaha yang mempunyai anggota, dimana setiap anggota memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing dimana setiap anggota mempunyai hak suara yang sama dalam setiap keputusan yang akan diambil.

Di Indonesia, prinsip koperasi telah dicantumkan dalam UU No. 12 Tahun 1967 dan UU No. 25 Tahun 1992 yang menerangkan bahwa “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”. Dalam sebuah koperasi tentu ada prinsip-prinsip koperasi yang terbagi menjadi tujuh prinsip yaitu, anggota bersifat sukarela dan terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokrasi, pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, kemandirian, pendidikan perkoperasian, kerjasama antar koperasi.

Koperasi Simpan Pinjam merupakan salah satu lembaga keuangan bukan bank yang bertugas memberikan pelayanan masyarakat, berupa pinjaman dan tempat penyimpanan uang bagi masyarakat.

Koperasi XYZ merupakan koperasi yang bergerak pada bidang jasa. Koperasi XYZ mengelola simpan pinjam dengan melakukan kegiatan penghimpunan dana, baik itu yang berasal dari anggota maupun dari masyarakat umum yang kemudian menjadi anggota. Bentuk penghimpunan dari anggota dapat berupa tabungan ataupun simpanan yang diterima oleh koperasi, sedangkan yang berasal dari masyarakat biasanya berbentuk pinjaman modal/kredit jangka pendek untuk membuka dan meningkatkan usahanya. Kegiatan usaha ini juga merupakan upaya dari koperasi untuk dapat memperoleh laba yang dilakukan dengan cara mengalokasikan hasil dari penghimpunan yang disalurkan kepada anggota dalam bentuk pinjaman. Koperasi XYZ Kebumen memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa pinjaman yang dapat dikembalikan dengan cara

mengangsur selama 10 kali (satu kali dalam satu minggu) sesuai dengan ketentuan yang sudah ada dan disepakati oleh ke dua belah pihak. Apabila sudah ada beberapa peringatan dari pihak koperasi dan pihak nasabah tidak melunasi, maka pihak koperasi berhak untuk mengambil barang sesuai jumlah hutang sebagai pengganti jaminannya.

Koperasi yang jumlah pinjamannya cukup besar harus dapat mengendalikan piutangnya dengan baik, karena resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang tepat pada waktunya cukup besar dan juga kemungkinan tidak tepatnya jumlah penerimaan piutang, sehingga koperasi dapat menderita kerugian.

Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka pokok permasalahan yang akan penulis angkat sesuai judul yaitu : “Analisis Pengelolaan Piutang Dengan Menggunakan Receivable Turnover Dan Average Collection Pada Koperasi XYZ Periode Tahun 2016-2018”.

Batasan Masalah

Adapun Batasan Masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Rasio yang di gunakan hanya Rasio Aktivitas (Rata-rata piutang, Receivable turnover, dan Average collection period).
- b. Laporan Keuangan Tahun 2016-2018.
- c. Tempat pengambilan data adalah Koperasi XYZ Kebumen.

Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana kinerja keuangan di Koperasi XYZ Kebumen Tahun 2016-2018 di tinjau dari rata-rata piutang?
- b. Bagaimana kinerja keuangan di Koperasi XYZ Kebumen Tahun 2016-2018 di tinjau dari receivable turnover?
- c. Bagaimana kinerja keuangan di Koperasi XYZ Kebumen Tahun 2016-2018 di tinjau dari average collection period?
- d. Bagaimana tingkat kinerja keuangan Koperasi XYZ dari Tahun 2016-2018 di nilai dari rasio saldo kredit beresiko, rasio cadangan risiko kredit, rasio LB terhadap kekayaan, dan rasio saldo kredit terhadap kekayaan.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan di Koperasi XYZ Kebumen Tahun 2016-2018 berdasarkan rata-rata piutang.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan di Koperasi XYZ Kebumen Tahun 2016-2018 berdasarkan receivable turnover.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan di Koperasi XYZ Kebumen Tahun 2016-2018 berdasarkan average collection period.

- d. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kinerja keuangan di Koperasi XYZ Kebumen Tahun 2016-2018 di nilai dari rasio saldo kredit beresiko, rasio cadangan risiko kredit, rasio LB terhadap kekayaan, dan rasio saldo kredit terhadap kekayaan.

METODE

A. Metode Penelitian

Untuk menjawab permasalahan yang diteliti, diperlukan teknik yang digunakan dalam penulisan penelitian. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode Deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan suatu objek yang diteliti sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Data Primer data yang diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan pihak yang berwenang. Sedangkan Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan bahan tertulis, baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

C. Devinisi Operasional Variabel

Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian atau dapat diartikan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Berdasarkan pokok permasalahan yang diajukan, maka variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen atau variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah “pengelolaan piutang Koperasi XYZ Kebumen”

2. Variabel Dependen atau Variabel terikat

Yaitu variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel tidak bebas adalah “Receivable Turnover Dan Average Collection Period Pada Koperasi XYZ”

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari suatu objek yang diteliti. Dari laporan tersebut

diketahui bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang dapat ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Koperasi XYZ Kebumen.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data. Sampel dalam penelitian ini adalah Data Kredit Koperasi XYZ Kebumen

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung kegiatan yang ada di perusahaan dan menampung berbagai informasi yang diperlukan dalam penulisan laporan

2. Wawancara

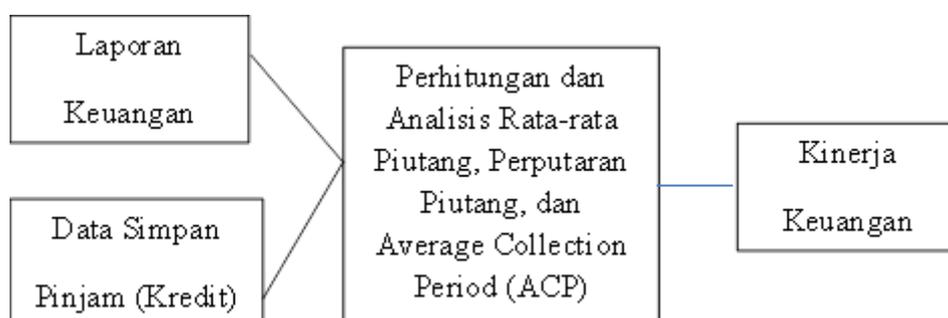
Teknik pengambilan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada pemimpin dan karyawan perusahaan.

3. Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan cara membaca, mengumpulkan, dan mempelajari teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian melalui buku-buku serta bahan referensi lainnya.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penggambaran alur pemikiran mengenai hubungan antar variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggambarkan Laporan Keuangan dan Data Simpan Pinjam Kredit di Koperasi XYZ Kebumen yang akan dilakukan perhitungan Rata-Rata Piutang, Receivable Turnover, Average Collection Period (ACP) yang kemudian akan dianalisis. Dari perhitungan tersebut akan menunjukkan hasil yang kemudian akan disimpulkan untuk mengetahui Receivable Turnover dan Average Collection Period dari Koperasi XYZ Kebumen.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Data Diolah 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Simpan Pinjam Koperasi XYZ

Koperasi XYZ merupakan koperasi yang bergerak di bidang jasa dan mendapatkan modal berasal dari penghimpunan anggota yang berupa simpanan wajib atau tabungan anggota yang diterima oleh koperasi, serta menyalurkan kembali kepada anggota yang membutuhkan pinjaman modal untuk membuka dan meningkatkan usahanya dalam bentuk kredit jangka pendek dan panjang.

Dalam pengelolaan simpan pinjam tentunya ada permasalahan yang terjadi yaitu ketidaksesuaian kebijakan yang diterapkan oleh Koperasi XYZ kepada nasabah. Ketidakeimbangan antara pengeluaran koperasi dengan pemasukan koperasi jagan dapat menjadi permasalahan dalam koperasi.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi diatas, diperlukan Laporan Kesehatan Koperasi dan penghitungan Rata-rata Piutang, Receivable Turnover, dan Average *Collection Period* untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi XYZ.

B. Laporan Kesehatan Piutang Koperasi XYZ

Berikut ini laporan kesehatan Koperasi XYZ dari tahun 2016-2018.

Tabel 3.1. Data Perhitungan Laporan Kesehatan Keuangan Koperasi XYZ Tahun 2016-2018.

Rasio	Perhitungan	2016	2017	2018	Nilai
1. Rasio saldo kredit beresiko	a. Macet	Rp10.000.000	Rp10.500.000	Rp5.500.000	40 SEHAT
	b. Saldo pinjaman	Rp1.155.750.000	Rp1.178.132.000	Rp1.051.792.000	
	Prosentase (a/bx 100%)	0,86%	0,89%	0,52%	
2. Rasio cadangan risiko kredit	a. Cad. Risiko	Rp200.000.000	Rp200.000.000	Rp200.000.000	20 SEHAT
	b. Risiko Kolektibilitas	Rp182.460.100	Rp195.000.000	Rp174.500.100	
	Prosentase (a/bx100%)	109,6%	102,5%	114,6%	
3. Rasio LB terhadap kekayaan	a. SHU	Rp2.153.200.100	Rp2.418.500.000	Rp1.888.270.000	10 SEHAT
	b. Risiko Kolektibilitas	Rp182.460.100	Rp195.000.000	Rp174.500.100	
	c. Cadangan risiko	Rp200.000.000	Rp200.000.000	Rp200.000.000	
	d. Aset Produktif	Rp3.631.000.000	Rp3.721.500.000	Rp3.702.000.000	
	Prosentase (a-(b-c)/dx100%)	59,78%	65,12%	51,69%	
4. Rasio saldo kredit terhadap kekayaan	a. Saldo Pinjaman	Rp1.155.750.000	Rp1.178.132.000	Rp1.051.792.000	10 SEHAT
	b. Aset ekonomi	Rp1.300.000.000	Rp1.300.000.000	Rp1.300.000.000	
	Prosentase (a/bx100%)	88,90%	90,62%	80,90%	

Sumber: Data Keuangan Koperasi XYZ, 2019

Di lihat dari laporan kesehatan keuangan Koperasi XYZ Tahun 2016-2018 di tinjau dari rasio saldo kredit beresiko, rasio cadangan risiko kredit, rasio LB terhadap kekayaan, rasio saldo kredit terhadap kekayaan dengan nilai total 80 dan tergolong sehat.

C. Perhitungan Dan Analisis Rata-rata Piutang, *Receivable Turnover* Dan *Average Collection Period*

1. Perhitungan dan Analisis Rata-rata Piutang

Dalam perhitungan perputaran piutang, diperlukan perhitungan rata-rata piutang terlebih dahulu. Data yang dibutuhkan untuk menghitung rata-rata piutang adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Data Perhitungan Rata-rata Piutang

Tahun	Piutang Awal (Rp)	Piutang Akhir (Rp)
2016	538.500.000	617.250.000
2017	617.250.000	560.882.000
2018	560.882.000	490.910.000

Sumber: Data Keuangan Koperasi XYZ, 2019

Berikut hasil perhitungan rata-rata piutang Koperasi XYZ tahun 2016-2018 adalah sebagai berikut:

$$a. \text{ Rata-rata Piutang 2016} = \frac{538.500.000+617.250.000}{2}$$

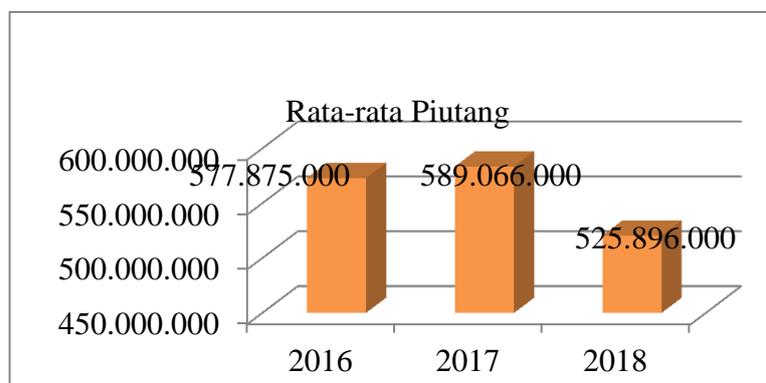
$$= \text{Rp } 577.875.000$$

$$b. \text{ Rata-rata Piutang 2017} = \frac{617.250.000+560.882.000}{2}$$

$$= \text{Rp } 589.066.000$$

$$c. \text{ Rata-rata Piutang 2018} = \frac{560.882.000+490.910.000}{2}$$

$$= \text{Rp } 525.896.000$$



Gambar 3.2 Grafik Rata-rata Piutang

Sumber: data diolah 2019

Dari hasil perhitungan dan grafik rata-rata piutang diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata piutang di Koperasi XYZ dari tahun 2016-2018 mengalami kenaikan dan penurunan. Rata-rata piutang mengalami kenaikan di tahun 2016 ke tahun 2017, yaitu sebesar Rp 11.191.000. Kenaikan tersebut disebabkan oleh minat nasabah untuk meminjam karena adanya kemudahan bagi nasabah dalam mengembalikan pinjamannya ke koperasi. Rata-rata piutang mengalami penurunan di tahun 2017 ke tahun 2018 yaitu sebesar Rp 57.587.000. Penurunan tersebut disebabkan karena nasabah keberatan dengan tingginya bunga yang diberikan oleh pihak koperasi sehingga tidak jadi melakukan peminjaman.

2. Perhitungan dan Analisis Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Berikut ini disajikan tabel dari data piutang Koperasi XYZ:

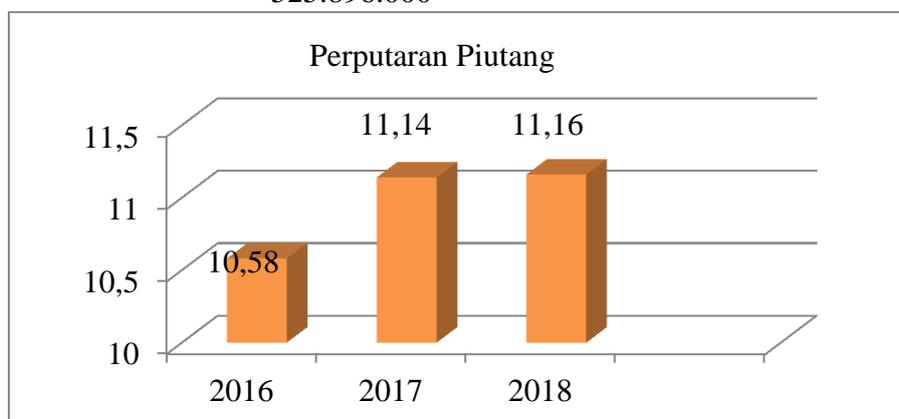
Tabel 3.3. Data Piutang Koperasi XYZ

Th	Piutang Awal (Rp)	Piutang Akhir (Rp)	Rata-rata Piutang (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
2016	538.500.000	617.250.000	577.875.000	6.113.960.100
2017	617.250.000	560.882.000	589.066.000	6.562.200.000
2018	560.882.000	490.910.000	525.896.000	5.869.000.100

Sumber: Data Keuangan Koperasi XYZ, 2019

Dari data diatas dihasilkan perhitungan perputaran piutang Koperasi XYZ tahun 2016-2018 sebagai berikut:

- Perputaran Piutang 2016 = $\frac{6.113.960.100}{577.875.000} = 10,58$ kali
- Perputaran Piutang 2017 = $\frac{6.562.200.000}{589.066.000} = 11,14$ kali
- Perputaran Piutang 2018 = $\frac{5.869.000.100}{525.896.000} = 11,16$ kali



Gambar 3.3 Grafik Perputaran Piutang

Sumber: Data Diolah 2019

Dari data diatas dapat dilihat bahwa tingkat perputaran piutang mengalami kenaikan setiap tahunnya. Perubahan Rasio Perputaran Piutang Tahun 2016 ke Tahun 2017 mengalami kenaikan sebanyak 0,56 kali. Perubahan Rasio Perputaran Piutang Tahun 2017 ke Tahun 2018 mengalami kenaikan sebanyak 0,02 kali, sehingga dapat dikatakan bahwa perputaran piutang Koperasi XYZ tahun 2016-2017 berada dalam kondisi semakin baik.

Naiknya perputaran piutang disebabkan oleh:

- Penjualan kredit tinggi dari tahun ke tahun.
- Kebiasaan membayar para nasabah.
- Kebijakan penindakan dari koperasi atas keterlambatan nasabah dalam membayar piutang.

3. Perhitungan dan Analisis *Average Collection (ACP)*

Data yang diperlukan untuk menghitung *Average Collection Period (ACP)* Koperasi XYZ tahun 2016-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4. Data Perhitungan *Average Collection Period (ACP)*

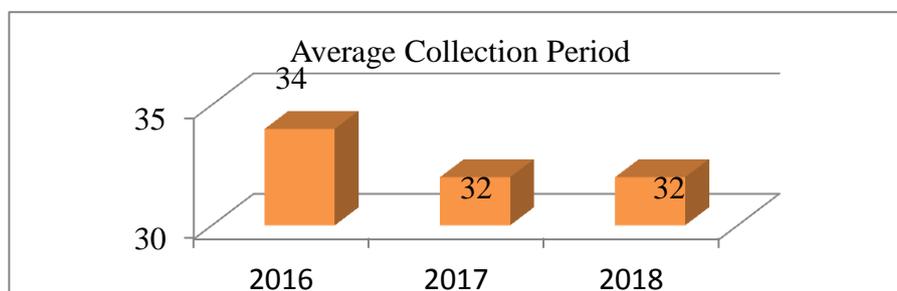
Tahun	Perputaran Piutang (<i>Receivable Turnover</i>)
2016	10,58
2017	11,14
2018	11,16

Sumber: Data Keuangan Koperasi XYZ, 2019

$$ACP\ 2016 = \frac{360\ \text{Hari}}{10,58} = 34\ \text{Hari}$$

$$ACP\ 2017 = \frac{360\ \text{Hari}}{11,14} = 32\ \text{Hari}$$

$$ACP\ 2018 = \frac{360\ \text{Hari}}{11,16} = 32\ \text{Hari}$$



Gambar 3.4 Grafik *Average Collection Period*

Sumber: Data Diolah 2019

Dari hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa :

1. *Average Collection Period* dari 2016 ke 2017 mengalami penurunan selama 2 hari. Penurunan *Average Collection Period* disebabkan oleh kesadaran nasabah dalam mengembalikan pinjamannya dan kebijakan koperasi dalam memberikan syarat pengembalian piutang atau pembayaran kredit.
2. *Average Collection Period* dari 2017 ke 2018 tidak mengalami perubahan, yaitu sebanyak 32 hari. *Average Collection Period* tidak mengalami perubahan karena jangka waktu yang seharusnya dibutuhkan oleh koperasi yaitu selama 32 hari.

Berdasarkan perhitungan rata-rata piutang dan perputaran piutang cenderung mengalami kenaikan, sedangkan *Average Collection Period (ACP)* cenderung menurun. Hal ini membuktikan bahwa tingkat kolektibilitas kredit Koperasi XYZ tergolong dalam kategori baik atau lancar.

D. Kinerja Keuangan Koperasi XYZ

Berdasarkan Laporan Keuangan Koperasi XYZ diketahui bahwa *Average Collection Period* berada pada kondisi yang relatif tetap, sedangkan perputaran piutang dan rata-rata piutang cenderung mengalami kenaikan. Pada Koperasi XYZ pemasukan yang dihasilkan tidak sebanding dengan pengeluaran dari koperasi. Jangka waktu yang diberikan koperasi kepada nasabah terlalu panjang sehingga menyebabkan piutang yang seharusnya sudah dapat diubah menjadi kas/modal koperasi untuk kemudian dipinjamkan lagi ke nasabah belum juga diterima oleh koperasi. Dari pengelolaan keuangan koperasi yang masih sederhana dapat mengakibatkan ketidakseimbangan keuangan koperasi antara pengeluaran dan pemasukan koperasi, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan pada Koperasi XYZ masih dalam kondisi kurang baik.

E. Permasalahan yang dihadapi Koperasi XYZ

Permasalahan yang dihadapi oleh Koperasi XYZ adalah rata-rata piutang yang mengalami kenaikan dan penurunan, perputaran piutang mengalami kenaikan, serta *Average Collection period (ACP)* yang mengalami penurunan. Dari analisis perhitungan dapat diketahui bahwa perputaran piutang tahun 2016 sebanya 10,58 kali dengan ACP 34 hari. Sedangkan perputaran piutang tahun 2017 sebanyak 11,14 kali dengan ACP 32 hari dan perputaran piutang tahun 2018 sebanyak 11,16 kali dengan ACP 32 hari. Koperasi XYZ mengambil kebijakan selama 70 hari untuk syarat pengembalian pinjaman, padahal dalam perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata jangka waktu pengumpulan piutang seharusnya dapat dilakukan selama 32 hari. Hal ini menyebabkan banyaknya piutang perusahaan yang kurang efektif karena adanya jangka waktu yang terlalu panjang. Hal tersebut juga menyebabkan ketidakseimbangan keuangan koperasi antara pemasukan dengan pengeluaran koperasi.

F. Pemecahan Masalah yang dihadapi Koperasi XYZ

Upaya pemecahan masalah dari permasalahan yang dihadapi Koperasi XYZ adalah dengan menambahkan bagian khusus tenaga penagih/collector sehingga tidak terjadi kemacetan dari nasabah/peminjam dan pengelolaan keuangan di Koperasi XYZ dapat sberjalan dengan lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Pengelolaan Piutang Dengan Menggunakan Receivable Turnover Dan Average Collection Pada Koperasi XYZ Periode Tahun 2016-2018 yaitu:

- A. Rata-rata piutang di Koperasi XYZ dari Tahun 2016-2018 mengalami kenaikan dan penurunan. Rata-rata piutang mengalami kenaikan di Tahun 2016 ke Tahun 2018, yaitu sebesar Rp 11.191.000 dan Rata-rata piutang di Tahun 2017 ke Tahun 2018 mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 57.587.000.
- B. B.Perputaran piutang mengalami kenaikan setiap tahunnya. Perubahan Rasio Perputaran Piutang Tahun 2016 ke Tahun 2017 mengalami kenaikan sebanyak 0,56 kali. Perubahan Rasio Perputaran Piutang Tahun 2017 ke Tahun 2018 mengalami kenaikan sebanyak 0,02 kali.
- C. Average Collection Period mengalami penurunan. Average Collection Period dari 2016 ke 2017 mengalami penurunan selama 2 hari, sedangkan Average Collection Period dari 2017 ke 2018 tidak mengalami perubahan, yaitu sebanyak 32 hari.
- D. Laporan Kesehatan Keuangan Koperasi XYZ di tinjau dari rasio saldo kredit beresiko, rasio cadangan risiko kredit, rasio LB terhadap kekayaan, rasio saldo kredit terhadap kekayaan dengan nilai total 80 dan tergolong sehat.
- E. Tingkat kolektibilitas kredit Koperasi XYZ tergolong dalam kategori baik atau lancar. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan rata-rata piutang dan perputaran piutang cenderung mengalami kenaikan, sedangkan Average Collection Period (ACP) cenderung penurunan.
- F. Average Collection Period (ACP) yang relatif tetap, sedangkan perputaran piutang dan rata-rata piutang cenderung mengalami kenaikan. Menyebabkan ketidakseimbangan keuangan koperasi antara pengeluaran dengan pemasukan koperasi.

REFERENSI

Hery 2013, Akuntansi Keuangan Menengah, CPAS, Yogyakarta

Kieso, Donaldn 2009, Akuntansi Intermediate Jilid 1, Erlangga, Jakarta

Munawir, 5 2004. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Liberty : Yogyakarta

Muslich, Mohamad. 2003. Manajemen Keuangan Modern, Analisis, Perencanaan, Dan Kebijakan. Jakarta : Penerbit BUMI AKSARA.

Syamsudin, Lukman 2007. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Wakhid Yuliyanto, Media Pratama, 2017, *ANALYSIS SYSTEM INTERNAL CONTROL TO EXPENDITURE OF CASH AT CU. ARTHA SWADAYA OF GOMBONG* 29-38, Vol 1 No 1 2017 ISSN 1978-2284 <https://www.academia.edu/36065140/>

Warren, Fees, Reeve, 2005, Pengantar Akuntansi Edisi Ke Dua Puluh Satu, Jakarta : Salemba Empat

Wakhid Yuliyanto, E-Bis, 2020, *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN KP-RI XYZ PERIODE 2015-2018* <https://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/index.php/E-Bis/article/view/209>, Vol 3 No 2 (2019) <https://doi.org/10.37339/e-bis.v3i2.209>

<https://www.wawasanpendidikan.com/2017/09/kredit-pengertian-unsur-unsur-fungsi-tujuan-jenis-jenis-serta-prinsip-prinsip-kredit.html> (diakses pada 1 februari 2019, pukul 09.00 WIB)

<http://www.bukupr.com/2012/03/kolektibilitas-penggolongan-kreditlhtml> (diakses pada 5 februari 2019, pukul 12.00 WIB)